

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran akan bisa berjalan lancar, kondusif, interaktif dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar.

Kurikulum dan pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak bisa terpisahkan. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum sejatinya dihadirkan supaya menjadi alat utama agar pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa. Cita-cita luhur tersebut tercantum secara jelas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea empat, yakni:

Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Penilaian Autententik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum tersebut berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan teknologi.

Hal tersebut guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif dari pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenjang pendidikan termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan. Jadi, pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana Allah swt telah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Jadi, penekanan pendidikan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Proses pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis,

menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.<sup>3</sup> Sedangkan penilaian yang digunakan berupa penilaian autentik yaitu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen.

Pada awal diberlakukannya, Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2013/2014 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII untuk SMP dan kelas X untuk SMA/SMK. Mata pelajaran yang sudah menggunakan kurikulum 2013 salah satunya adalah matematika kelas VII untuk SMP.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang selalu diajarkan disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran Matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran Matematika dalam menentukan perkembangan peserta didik dengan tujuan, antara lain yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerjasama.<sup>4</sup> Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dalam mata pelajaran matematika ini diharapkan peserta didik mampu menjadi insan yang kritis, analitis, sistematis dan kreatif.

---

<sup>3</sup>M. F. Atsnan dan Rahmita Yuliana Gazali, "Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)", dalam <http://eprints.uny.ac.id/pdf>, diakses pada 27 Mei 2015.

<sup>4</sup>Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 33.

Pada tahun 2013 dilakukan *pilot project* pada beberapa sekolah unggulan yang dipandang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.<sup>5</sup> Untuk wilayah Banjarmasin hanya ada lima sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama dari Mendikbud yang berlaku sejak pada tahun 2013 sampai sekarang yaitu SMP Santa Angela, SMP Kanaan, SMP Negeri 13 Banjarmasin, SMP Negeri 6 Banjarmasin dan SMP Negeri 1 Banjarmasin.

SMP Negeri 1 Banjarmasin merupakan *pilot project* dari salah satu sekolah yang terpilih untuk menerapkan Kurikulum 2013 sejak Juli 2013 sampai sekarang. Sekolah tersebut dipandang siap untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan beberapa usaha yang sudah ditempuh oleh warga sekolah seperti mengikuti pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru dan kepala sekolah baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Sekolah juga mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 seperti diklat-diklat Kurikulum 2013 karena banyak hal yang harus dilakukan terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 khususnya persiapan administrasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Banjarmasin bahwa tidak hanya kelas VII yang sudah menerapkan akan tetapi kelas VIII dan IX juga. Selain itu, SMP Negeri 1 Banjarmasin juga merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik. Hal itu didukung dengan akreditasi SMP Negeri 1 Banjarmasin yaitu

---

<sup>5</sup>Ade Romadoni, "Alasan Pemberhentian Kurikulum 2013", dalam <http://gudangpendidikankita.blogspot.com/2014/12/alasan-pemberhentian-kurikulum-2013.html>, diakses pada 27 Mei 2015.

A. Sebelumnya, peneliti sudah pernah ke SMP Negeri 6 Banjarmasin untuk melakukan penelitian akan tetapi peneliti mendapat kendala dimana pihak sekolah tidak menerima. Oleh karena itu, peneliti memutuskan SMP Negeri 1 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian.

Implementasi Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahap awal diberlakukan untuk kelas VII. Peneliti memilih kelas VII karena sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya sampai sekarang serta siswa kelas VII merupakan masa peralihan dari Sekolah Dasar kepada tingkat yang lebih tinggi. Pada masa itu, para siswa yang baru masuk Sekolah Menengah Pertama mereka masih bersemangatnya untuk mempelajari hal baru, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu para siswa dituntut untuk aktif mencari tahu.

Guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas VII ada tiga orang. Peneliti hanya mengambil satu guru untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini karena guru yang bersangkutan bersedia untuk mendukung berjalannya penelitian ini dan beliau sebelumnya sudah pernah mengikuti berbagai pelatihan mengenai Kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, guru yang bersangkutan sudah mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan seputar penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nafisah yang berjudul: "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan

Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates” yang menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 2 Wates telah menerapkan kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru menyusun RPP yang berpedoman pada Permendikbud 81A. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua sampai tiga kali. Dalam proses guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam evaluasi guru sudah melakukan penilaian autentik yaitu dengan menilai sikap yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal. Nilai pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS. Nilai keterampilan meliputi praktik, proyek dan portofolio.<sup>6</sup> Berkaitan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneruskan penelitian yaitu implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika untuk SMP, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: **Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Yuni Nafisah, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates”, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2015.

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 yang meliputi:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk mempertegas judul di atas, terutama pada definisi operasional penelitian maka peneliti uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

#### **a. Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>7</sup> Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

---

<sup>7</sup>Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. ke-3. h. 441.

Jadi, implementasi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

### **b. Kurikulum 2013**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan melalui kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kurikulum pendidikan yang mulai diterapkan pemerintah pada tahun 2013.

### **c. Pembelajaran matematika**

Pembelajaran berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar, dengan tujuan untuk membantu orang belajar.<sup>9</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h. 68.

<sup>9</sup>Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Paduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 99.

<sup>10</sup>Dani Maulana, "Pedoman Mata Pelajaran Matematika SMP Kurikulum 2013", dalam [http://www.academia.edu/pedoman\\_mapel\\_mtk\\_SMP\\_K13.com](http://www.academia.edu/pedoman_mapel_mtk_SMP_K13.com), diakses pada 28 Juli 2015.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.<sup>11</sup>Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru mengenai pembelajaran matematika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin adalah pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin yang meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Kelas yang diteliti adalah kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Guru yang diteliti adalah salah satu guru mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Proses implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

---

<sup>11</sup>Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 927.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### **1. Segi Teoritis**

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

- b. Menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca mengenai implementasi kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran matematika.
- c. Memberikan informasi berkaitan dengan upaya-upaya, kemungkinan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya bagi guru Pendidikan Matematika.

## **2. Segi Praktis**

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru matematika khususnya untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- b. Pendidik dan insani pendidikan khususnya Pendidikan Matematika, mengetahui usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam penerapan konsep kurikulum 2013.
- c. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- d. Peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti memilih sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan dari kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Dalam pelaksanaannya

Matematika diajarkan berdasarkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama.

### **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci menjadi beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Landasan Teoritis yang berisi tentang kurikulum, kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMP/MTs, pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dan standar penilaian dalam kurikulum 2013.

Bab III adalah Metode Penelitian yang berisi tentang metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum penelitian, penyajian data dan pembahasan data.

Bab V adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.